



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami di kelas Mawar Kelompok bermain Wijaya Kusumah Jl Citopeng No 262 Rt 01 Rw 22 Kecamatan Cimahi Selatan, secara umum menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat signifikan melalui kegiatan kirigami. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi kemampuan motorik halus anak di kelas mawar Kelompok bermain Wijaya Kusumah sebelum diberikan tindakan atau pra-siklus menunjukkan bahwa secara umum kemampuan anak pada kategori Baik (B) sebesar 46,02%, kategori Cukup (C) sebesar 38,64%, dan kategori Kurang (K) sebesar 15,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum banyak terstimulus. Pemilihan pembelajaran motorik halus di Kober Wijaya Kusumah seputar menebalkan, menggambar, menempel bentuk. Penggunaan alat pembelajaran masih terbatas, sehingga kurang menstimulus kemampuan motorik halus anak.
2. Pelaksanaan kegiatan kirigami sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kegiatannya lebih menekankan pada media gunting dan kertas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus disetiap siklusnya diberikan dua kali tindakan. Indikator yang dipakai saat siklus I dan siklus II sama, yang membedakan adalah tingkat kesulitan membuat kirigami. Bentuk yang dibuat pada siklus I bentuk bunga dan

saputangan, pada siklus II membuat bentuk bintang dan orang. Proses pengajaran dengan metode demonstrasi. Saat pelaksanaan selama siklus anak terlihat senang, konsentrasi, semangat belajar dan mau untuk berlatih.

3. Kemampuan motorik halus anak kelas mawar di Kelompok bermain Wijaya Kusumah pasca siklus atau setelah dilakukan tindakan kegiatan kirigami menunjukkan hasil bahwa secara umum pada kategori Baik (B) sebesar 84,56%, kategori Cukup (C) sebesar 15,44%, dan kategori Kurang (K) sebesar 0%. Dengan demikian berdasarkan tindakan yang telah dilakukan terlihat hasilnya pada setiap siklus mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kirigami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak meningkat khususnya menggunakan gunting dan melipat kertas. Selain kemampuan motorik halus anak, kemampuan spasial anak terstimulus untuk mengetahui arah, jarak, ruang dan bentuk.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan saat penelitian, terdapat beberapa rekomendasi dengan harapan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan anak usia dini. Adapun rekomendasi ini ditujukan untuk:

1. Sekolah

- a. Pendidikan anak usia dini sejatinya memerlukan banyak referensi untuk penyusunan bahan ajar sehingga membuat anak senang belajar di sekolah

dan tidak bosan. Penyediaan referensi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber bisa dari internet, acara televisi, buku-buku, majalah yang semakin hari teknologi semakin canggih dan dekat dengan kita. Penyediaan media, alat dan sumber pembelajaran diperbanyak. Bukan artinya memperbanyak caranya dengan membeli yang baru namun pemanfaatan media pembelajaran dari barang-barang bekas yang masih layak pakai bisa dilakukan sehingga bukan hanya efisien melainkan mengasah berpikir kreatif.

- b. Pihak sekolah perlu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan khususnya pada orang tua murid umumnya pada masyarakat sekitar terkait pembelajaran di PAUD tidaklah menitikberatkan pada calistung secara berkala, mengenakan berbagai kecerdasan/*multiple intelligence* yang dapat distimulus di usia kelompok bermain. Sehingga tidak memandang sebelah mata terhadap pembelajaran selain calistung salah satunya pada pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

2. Guru

- a. Sebagai tutor anak usia kober, hendaknya memunculkan dorongan kuat/usaha untuk memperkaya wawasan untuk merancang kegiatan yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dengan kegiatan yang menyenangkan.
- b. Pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru mengusahakan untuk menggunakan berbagai media yang dapat menstimulasi tahap-tahap perkembangan motorik halus anak, seperti

kirigami salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun harus disesuaikan dengan kemampuan usia anak. Di sini peran guru untuk memilah bentuk kirigami mana yang akan di berikan pada anak sesuai dengan usianya. Karena bisa jadi kirigami tingkat sedang tidak cocok untuk anak usia dini karena memerlukan tahapan pembuatan yang lebih detil. Kirigami yang dapat diberikan pada anak usia kober adalah kirigami dua dimensi yang sederhana.

- c. Pada saat pembelajaran, guru hendaknya mencoba berulang kali sebelum di ajarkan pada anak agar tahap-tahapnya sesuai dan menguasai kegiatan yang dilaksanakan, serta saat memberikan demonstrasi pada anak tidak terlalu cepat untuk beralih pada tahap yang lebih lanjut sehingga tidak semua anak dapat mengikuti, anak menjadi terbagi dua fokus yang satu tertinggal jadi harus mengejar beberapa tahap yang satu harus menunggu tahap selanjutnya terlalu lama yang menyebabkan kegaduhan.

3. Peneliti Berikutnya

Penelitian yang telah dilakukan masih terbatas sehingga banyak aspek yang belum terungkap. Bagi peneliti berikutnya dapat mengungkapkan bagian-bagian detil ataupun dapat menemukan aspek yang belum dibahas pada penelitian ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini menuju abad generasi emas.